

**POTRET KESANTUNAN BERBAHASA
DALAM KONTEN VLOG *YOUTUBE* BOY WILLIAM**

Amanda Maharani¹, Dadang S. Anshori^{2*}, Khaerudin Kurniawan^{3*}

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
1,2,3*

Pos-el: amandamaharani@upi.edu ; dadanganshori@upi.edu ;
khaerudinkurniawan@upi.edu

ABSTRAK

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh bahasa Indonesia yang semakin hari semakin carut marut. Banyak kesalahpahaman terjadi antara penutur dan mitra tuturnya. Terlebih di dunia maya komunikasi media sosial semakin bebas dan tidak terkendali. Boy William sebagai salah satu publik figur yang kontennya banyak ditonton oleh masyarakat haruslah memperhatikan penggunaan bahasa dalam kontennya. Salah satunya yaitu mengenai kesantunan berbahasa yang sering menjadi pemicu kesalahpahaman di media sosial. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan realisasi bentuk kesantunan berbahasa dalam vlog *YouTube* Boy William. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data penelitian berupa tuturan yang terdapat dalam konten *YouTube* Boy William dalam segmen #DibalikPintu dengan Maia Estianty. Teknik pengumpulan data tiga tahap, pertama telaah pustaka, kedua teknis simak, dan terakhir teknik dokumentasi. Teknik analisis dilakukan dengan mengumpulkan data, kemudian reduksi data, dan terakhir mengambil kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan realisasi bentuk kesantunan berbahasa (1) Terdapat pematuhan prinsip kesantunan berbahasa sebesar 68,86%, (2) Terdapat pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa sebesar 31,14%. Kesantunan berbahasa yang dilakukan penutur dan mitra tutur cukup baik dan masih ditemukan pelanggaran kesantunan berbahasa jumlahnya relatif sedikit.

Kata kunci: Kesantunan, Bahasa, Media, YouTube

ABSTRACT

This writing is motivated by the Indonesian language which is becoming more and more chaotic day by day. Many misunderstandings occur between speakers and their speech partners. Moreover, in cyberspace, social media communication is increasingly free and uncontrolled. Boy William, as a public figure whose content is widely watched by the public, must pay attention to the use of language in his content. One of them is regarding language impressions which often trigger misunderstandings on social media. Based on this, the aim of this research is to analyze and describe the realization of the forms of politeness mastered in Boy William's YouTube vlog. This research uses a qualitative descriptive method with research data in the form of speech contained in Boy William's YouTube content in the #BehindPintu segment with Maia Estianty. The data collection technique is three stages, first is literature review, second is technical listening, and finally documentation techniques. The analysis technique is carried out by collecting data, then reducing the data, and finally drawing

conclusions. The results of the research published the realization of forms of politeness in language (1) There was compliance with the principles of politeness in language by 68.86%, (2) There were violations of the principles of politeness in language by 31.14%. The language politeness used by speakers and interlocutors is quite good and there are still relatively few violations of language politeness.

Keywords: Politeness, Language, Media, YouTube

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia, tanpa adanya bahasa manusia tidak bisa terhubung satu dan lainnya. Ketika seseorang ingin mengungkapkan apa yang ada dipikiran dan dihatinya, mereka menggunakan bahasa. Bahasa juga merupakan salah satu keahlian yang harus dikuasai oleh tiap-tiap individu. Karena, melalui berbahasa seseorang mampu mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan, berita atau informasi, yang disampaikan oleh orang lain. Bahasa memiliki urgensi yang khusus bagi kehidupan sosial manusia. Terdapat empat fungsi bahasa untuk setiap orang, yaitu sebagai alat atau media ekspresi diri, komunikasi, kontrol sosial, dan integrasi adaptasi (Keraf, 2004). Keempat fungsi bahasa ini berlaku di mana saja, termasuk juga dalam penggunaan bahasa sehari-hari yang terdapat dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Cara seseorang dalam menggunakan bahasa ketika berbicara dapat menunjukkan tingkat kesopanan, intelektualitas, dan emosionalnya terhadap suatu permasalahan. Tidak jarang ditemui seseorang yang menggunakan bahasa yang baik, sopan, dan santun dalam penyampaiannya sering dianggap baik pula, lalu begitu juga sebaliknya seseorang yang tidak mampu menggunakan bahasa dengan baik kerap kali dicap buruk juga oleh masyarakat. Manusia yang disebut sebagai makhluk sosial, tidak dapat bertahan hidup tanpa bantuan manusia lain. Manusia membutuhkan komunikasi. Lalu, ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain, biasanya tidak cukup hanya menggunakan bahasa yang baik dan benar, sebagai makhluk sosial yang baik ketika mengucapkan sebuah tuturan diharapkan bisa menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi, sehingga diperlukan adanya kesantunan berbahasa.

Kesantunan berbahasa merupakan properti yang diasosiasikan melalui tuturan bahasa yang santun, tidak angkuh, dan tidak terdengar memaksa. Misalnya tuturan itu memberikan pilihan untuk mitra tutur, serta mitra tutur merasa senang dan tenang (Chaer, 2010). Seperti yang diketahui bersama bahwa masyarakat di Indonesia sebagai bangsa timur yang memiliki budi luhur, sangat menjunjung tinggi nilai kesantunan dalam berbahasa. Kesantunan di sini bukan hanya dimaknai dengan diksi yang baik, namun juga etika dalam menyampaiannya. Contohnya, pemilihan diksi yang tepat apabila disampaikan dengan nada yang ketus dan cara yang kasar akan dianggap kurang santun. Karena pada hakikatnya ketika seseorang berkomunikasi, dia bukan hanya bertukar informasi namun membangun hubungan sosial.

Kesantunan berbahasa merupakan kajian dalam bidang pragmatik (Leech, 1993). Para ahli memaknai istilah pragmatik dengan konsep yang berbeda-beda, namun pada dasarnya kajian ini mengacu pada bahasa secara konkret dengan mempertimbangkan situasi penggunaannya atau biasa disebut dengan istilah konteks. Kesantunan dalam berbahasa merupakan aspek yang sangat penting terlebih di Indonesia. Banyak orang berpendapat bahwa kesantunan dapat menaikkan harkat dan martabat seseorang dalam lingkungan sosialnya.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak perubahan yang terjadi dalam berbagai bidang mulai dari pendidikan, perdagangan, transportasi, serta komunikasi. Menurut (Kridalaksana, 2008) komunikasi merupakan penyampaian amanat dari sumber atau pengirim ke penerima melalui sebuah saluran. Kemajuan teknologi membuat seseorang dapat menggunakan bahasa meskipun tidak berhadapan (Rahardi, 2005). Seperti pada masa kini, kegiatan berkomunikasi bisa dilakukan di dunia maya dengan memanfaatkan teknologi berupa media sosial yang ada. Tentu hal ini sangat mempermudah seseorang ketika ingin mencari informasi, belajar, rapat, atau bahkan sekadar menghubungi teman. Namun seperti koin yang memiliki dua sisi. Kemudahan dalam berkomunikasi menggunakan media sosial juga memiliki banyak juga kesulitan. Tidak jarang ditemukan di media sosial seseorang berkomunikasi atau mengungkapkan pandangannya menggunakan bahasa yang tidak baik dengan cara yang tidak santun juga,

kemudian berdalih bahwa itu merupakan hak kebebasan berpendapat yang harus didapatkan, lalu beberapa orang merasa tersinggung, dan berakhir pada meja hijau. Hal ini tentunya tidak tepat dengan nilai moral dan norma yang berlaku pada bangsa ini.

Aturan dalam berkomunikasi dalam media sosial sangat diperlukan. Salah satunya aspek kesantunan berbahasa yang sangat berpengaruh dalam komunikasi. Kesantunan berbahasa dalam komunikasi tidak hanya dipandang sebagai aspek yang mewujudkan pemahaman antara penutur dan mitra tuturnya, namun juga aspek keharmonisan di antara pelaku tutur. Hal ini didasarkan karena kesantunan berbahasa menitikberatkan terciptanya suasana yang nyaman dalam berkomunikasi yang bisa saling menguntungkan pelaku tutur. Keuntungan yang diperoleh para pelaku tutur menjadikan komunikasi berjalan lancar dan pelaku tutur tidak terbebani oleh isi dan maksud tuturan.

Pada penelitian ini akan dibahas kesantunan dalam salah satu video *podcast* di *YouTube* yang telah ramai di telinga masyarakat Indonesia yaitu adalah *podcast* milik Boy William. Boy William rutin mengunggah konten dalam media sosial *YouTube*. Beberapa kali kontennya masuk dalam video *trending*, disukai, dan menarik minat masyarakat. Salah satu konten yang dimilikinya adalah #Dibalik Pintu. Pada segmen ini Boy William akan mengunjungi salah satu rumah rekan sesama artis atau tokoh masyarakat yang terkenal dan membahas tentang rumah tersebut serta topik menarik seputar kehidupan pribadi si pemilik rumah. Pada saat melakukan perbincangan tersebut baik Boy William dan si pemilik rumah akan menggunakan bahasa. Tuturan bahasa dalam video tersebut akan menjadi data penelitian dan dianalisis menggunakan prinsip kesantunan berbahasa

menurut Leech (1993) yang meliputi beberapa maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, maksim kesimpatian.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa dalam berbahasa, sangat penting prinsip-prinsip yang sesuai dengan topik pembicaraan. Pada kesantunan berbahasa diperlukan kemampuan memilih diksi yang sesuai dengan pembicaraan untuk menghindari terjadinya konflik dengan mitra tutur ketika berkomunikasi, dan memiliki kesensitifan dalam mempertimbangkan perasaan mitra tutur tersebut. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan dideskripsikan (1) pematuhan prinsip kesantunan berbahasa, (2) pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Moleong (Fitrah dan Luthfiyah, 2017) berpendapat bahwa, metode penelitian kualitatif disebut juga dengan metode penelitian naturalistik. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif dilaksanakan dengan kondisi yang alamiah sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Selanjutnya menurut Bogdan dan Taylor dalam (Suwendra, 2018) mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian dengan prosedur yang menghasilkan data-data deskriptif. Datanya dapat berupa data lisan dari seseorang ataupun data tertulis dari subjek dan perilaku yang dapat diamati.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, teknik telaah pustaka, teknik simak dan teknik dokumentasi/catat. Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak tuturan kesantunan berbahasa yang terdapat di dalam video *YouTube* Boy William pada segmen #Dibalik Pintu digunakan sebagai data penelitian. Kemudian setelah menyimak pembicaraan dilanjutkan dengan teknik catat, pada tahap ini peneliti mencatat semua tuturan yang ada di dalam video *YouTube* Boy William pada segmen #Dibalik Pintu yang berjudul “Rumah Puluhan Milyar Maia Estianty! Penthouse Terbesar”. Tuturan Boy William dan Maia Estianty dianalisis menggunakan instrumen penelitian parameter kesantunan berbahasa menurut Geoffrey Leech (1993). Berikut tabel instrumen penelitian.

Tabel 1: Parameter Prinsip Kesantunan Berbahasa (Leech, 1993)

No	Jenis Maksim	Deskripsi
1.	Kearifan	Memaksimalkan keuntungan bagi orang lain dan meminimalkan kerugian bagi orang lain.
2.	Kedermawanan	Memaksimalkan pengorbanan bagi orang lain dan meminimalkan pengorbanan bagi diri sendiri.
3.	Pujian	Memaksimalkan penghargaan bagi orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain.

4.	Kerendahan hati	Mengurangi penghargaan kepada diri sendiri dan menambah cacian pada diri sendiri
5.	Kesepakatan	Memaksimalkan kesetujuan di antara mereka dan meminimalkan ketidaksetujuan diantara mereka.
6.	Simpati	Memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada mitra tuturnya.

Setelah diklasifikasikan dan di analisis berdasarkan instrumen yang telah ditentukan. Maka tahap selanjutnya pada penelitian ini mengikuti Miles and Huberman, pertama reduksi data, kedua penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

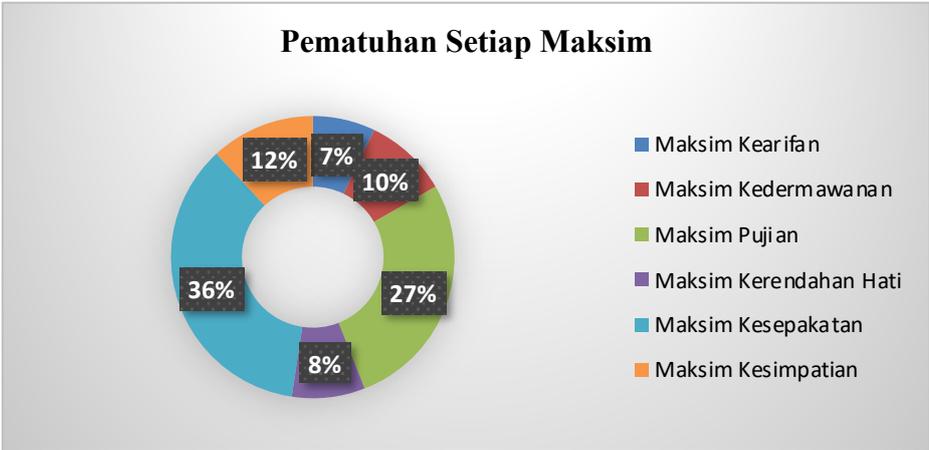
1. Hasil

Hasil penelitian kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh peneliti berupa deskripsi tuturan yang dilakukan oleh Boy William dan Maia Estianty yang telah ditranskripsikan terlebih dahulu. Tuturan tersebut dianalisis yang kemudian diklasifikasikan dengan menggunakan konsep kesantunan berbahasa menurut Leech (1993) yakni meliputi maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim kesimpatian. Video vlog yang dianalisis yaitu video vlog *YouTube* Boy William pada segmen #Dibalik Pintu yang berjudul “Rumah Puluhan Milyar Maia Estianty! Penthouse Terbesar”. Berikut hasilnya.

Tabel 2: Persentase Pematuhan dan Pelanggaran Kesantunan Berbahasa

Pematuhan terhadap Prinsip Kesantunan	Pelanggaran terhadap Prinsip Kesantunan
$84/122 \times 100\% = 68,86\%$	$38/122 \times 100\% = 31,14\%$

A. Pematuhan Maksim.



Gambar 1. Pematuhan Maksim Kesantunan Berbahasa

B. Pelanggaran Maksim



Gambar 2. Pelanggaran Maksim Kesantunan Bahasa

2. Pembahasan

A. Pematuhan Maksim

Peneliti memperoleh data berupa tuturan kesantunan dari teori Leech dalam (Chaer, 2010) dari setiap maksim dalam video konten *YouTube* Boy William dalam segmen #Dibalik Pintu dengan Maia Estianty yang terdiri dari 6 maksim yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian.

1. Pematuhan Maksim Kearifan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan sebanyak 6 tuturan yang didapat dari konten *YouTube* Boy Willam dalam segmen #Dibalik Pintu dengan Maia Estianty.

*Boy : wow look at all your
branded item here Maia : yaaa
Boy : miss branded lu bund?*

*Maia : ga juga, ada beberapa tapi ga banyak, ga yang harus tiap hari
punya duit terus beli beli brand engga, mending gue sedekahin aja
gitu*

Dari data ini terlihat dengan bagaimana cara penutur ketika berkomunikasi dengan mitra tuturnya dengan selalu berpegang pada prinsip maksim kearifan yang di mana penutur tidak terlalu banyak memikirkan keuntungan pada dirinya. Maia bukanlah seseorang yang gemar mengoleksi barang-barang mewah dan dengan kebijaksanaannya lebih mengusulkan apabila uang yang ada digunakan untuk bersedekah. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman ataupun perilaku yang bisa menyakiti perasaan mitra tutur.

2. Pematuhan Maksim Kedermawanan

Pada pematuhan maksim kedermawanan ini peneliti menemukan sebanyak 8 data tuturan yang dilakukan oleh pelaku tutur dalam konten *YouTube* Boy Willam dalam segmen #Dibalik Pintu dengan Maia Estianty.

*Boy : Oh ini kamar
gue ni bund? Maia
: boleh, boleh*

Boy : yeayyy

Maia : yeee siapapun yang bertamu rumah gue gabisa pulang disini tempatnya.

Pematuhan maksim kedermawanan mengharuskan penutur membuat keuntungan untuk diri sendiri serendah mungkin dan lebih mendahulukan keuntungan bagi mitra tuturnya. Pada data Maia berlaku meminimalkan keuntungan baginya dengan memperbolehkan para tamunya untuk tidur di rumahnya.

3. Pematuhan Maksim Pujian

Pada jenis maksim ini ditemukan pematuhan terhadap maksim pujian sebanyak 23 data dalam video konten *YouTube* Boy William. Pematuhan pada maksim pujian banyak dilakukan oleh penutur dan mitra tutur yang saling melemparkan pujian kepada satu sama lainnya.

Boy: Bagus banget rumah lu bund. Lu masuk langsung piano ya, biar orang tau ini rumah musisi.

Maia : Yes, dan ga ada ruang tamu.

Baik Boy Wiliam dan Maia Estianty selama percakapan berusaha memaksimalkan keuntungan pada mitra tuturnya dengan memaksimalkan rasa hormat dan rasa penghargaan. Keduanya sering melempar pujian. Salahsatunya data di atas yang mematuhi maksim pujian.

4. Pematuhan Maksim Kerendahan Hati

Data pematuhan terhadap maksim kerendahan hati ditemukan sebanyak 7 data tuturan dalam konten *YouTube* Boy Willam dalam segmen #Dibalik Pintu dengan Maia Estianty.

Maia : silahkan silahkan mau

duduk dimana? Boy : terserah

gila ini serasa ga di rumah woy

Maia : Hahaha bisa aja, anggap aja kaya vila sendiri?

Pematuhan ini terlihat dari data tuturan yang menghormati mitra tutur pada saat berkomunikasi. Maia bersikap rendah hati dengan mengatakan bahwa rumahnya bukan sesuatu hal yang luar biasa dan juga tentunya masih banyak rumah yang lebih bagus. Selain itu ia juga mempersilahkan mitra tutur untuk bersikap santai dan nyaman seperti di vila sendiri agar tidak canggung. Pematuhan maksim kerendahan hati yaitu dengan cara memaksimalkan kecaman pada diri sendiri dan meminimalkan pujian pada diri sendiri, dimana penutur dan mitra tutur harus memiliki rasa hormat satu sama lainnya.

5. Pematuhan Maksim Kesepakatan

Data pematuhan terhadap maksim kesepakatan ditemukan sebanyak 30 data tuturan pematuhan dalam konten *YouTube* Boy Willam dalam segmen #Dibalik Pintu dengan Maia Estianty. Pematuhan ini dapat terlihat ketika penutur dan mitra tutur mengiyakan pendapat atau pernyataan satu sama lain yang memaksimalkan terjadinya komunikasi dengan baik.

Maia : kan ga mungkin juga ada, gue juga ngapain disitu mendingan gue sama anak- anak kan gitu loh

Boy : ya ya ya

Maia : kalau weekend kan pasti dia udah ga kerja sama sekali tu Boy : that's interesting, that's cool gue mendingan begitu kali ya

Berdasarkan data yang telah analisis maka diketahui bahwa dalam video konten *YouTube* Boy William telah memenuhi persyaratan untuk memenuhi maksim kesepakatan karena telah memaksimalkan kesetujuan antara dirinya dan Maia Estianty dan meminimalkan ketidaksetujuan di antara satu sama lainnya.

6. Pematuhan Masmim Kesimpatian

Data pematuhan terhadap maksim kesimpatian ditemukan sebanyak 10 data tuturan pematuhan dalam video konten *YouTube* Boy Willam dalam segmen #Dibalik Pintu dengan Maia Estianty.

Boy : Nah sekarang today. Sudah memaafkan semuanya? Maia : Gua memaafkandan gua udah move on banget

Boy : No hard feelings?

Maia : Sama sekali, karena apa gua udah diberikan yang lebih daripada yang kemaren kok.

Data dalam pematuhan maksim kesimpatian dapat terlihat saat penutur menanyakan kondisi mitra tutur, perasaannya, dan juga kekhawatirannya yang menunjukkan rasa simpati dari penutur untuk mitra tutur. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa video konten vlog *YouTube* Boy William dan Maia Estianty telah mematuhi maksim kesimpatian. Di mana Boy William dan Maia Estianty telah menambah rasa simpati satu sama lainnya dan mengurangi rasa antipati satu sama lain.

B. Pelanggaran Maksim

Selain pematuhan maksim, peneliti juga menemukan pelanggaran maksim yang dalam video konten *YouTube* Boy Willam dalam segmen #Dibalik Pintu dengan Maia Estianty yang terdiri dari 6 maksim yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian.

1. Pelanggaran Maksim Kearifan

Pelanggaran maksim kearifan terjadi jika penutur ataupun mitra tutur memaksimalkan kerugian bagi orang lain dan menciptakan keuntungan yang besar bagi dirinya sendiri. Pada konten *YouTube* Boy Willam dalam segmen #Dibalik Pintu dengan Maia Estianty peneliti menemukan sebanyak 7 data tuturan yang telah melanggar maksim kearifan.

Boy: You cook? Maia : Sometimes. Boy: You can?

Maia: Ya iya dong masa enggak

Boy: Gua ga tau rock star biasanya ga bisa masak.

Pada tuturan di atas Boy William membuat asumsi bahwa rata-rata bintang *rockstar* (Maia) tidak bisa memasak. Di mana tuturan tersebut merupakan pelanggaran maksim kearifan. Maksim kearifan mengharuskan setiap pelaku tutur harus meminimalkan kerugian untuk orang lain, tetapi pada kenyataannya masih banyak sekali orang lupa akan hal tersebut dan menambah keuntungan

bagi dirinya sendiri. Hal ini jugalah yang dilakukan oleh Maia Estianty pada konten vlog Boy William.

2. Pelanggaran Maksim Kedermawanan

Data yang masuk dalam pelanggaran maksim kedermawanan apabila pelaku tutur membuat keuntungan pada diri sendiri semaksimal mungkin, dan membuat kerugian pada diri sendiri seminimal mungkin. Pada konten *YouTube* Boy Willam dalam segmen #Dibalik Pintu dengan Maia Estianty peneliti telah menemukan 4 data tuturan yang telah melanggar maksim kedermawanan.

Boy : Ya benerlah mau ngapain merk tas buat apa?

Maia : Toh kalau misalnya gue mau minta apapun which is gue jarang minta ya, tinggal ngambil di butik kan gitu.

Pada tuturan di atas Maia menegaskan bahwa dia sebenarnya bisa mengambil barang bermerek dari butik yang dimiliki suaminya yang di mana hal itu tidak bisa dinikmati oleh semua orang. Tuturan tersebut merupakan pelanggaran terhadap maksim kedermawanan, karena Maia Estianty telah menambah keuntungan bagi diri sendiri secara maksimal tanpa memikirkan perasaan orang lain.

3. Pelanggaran Maksim Pujian

Kategori yang masuk dalam pelanggaran maksim pujian terjadi apabila penutur menambah rasa tidak hormat kepada orang lain dan mengurangi rasa hormat kepada orang lain (bersikap sombong). Pada konten *YouTube* Boy Willam dalam segmen #Dibalik Pintu dengan Maia Estianty, ditemukan sebanyak 7 data tuturan yang telah melanggar kriteria maksim pujian.

Boy : Ya hampir sempurna. Ratu booming dimana-mana, the biggest girl grup yang pernah ada di Indonesia. Duo. Terus tiba-tiba personal life lu hancur

Maia : Hancur and di blow up di media terus-terusan. Bertahun-tahun gitu ya. Boy : Right. Dan itu kaya topik nomor satunya Indonesia.

Tuturan di atas melanggar maksim pujian karena Boy William mengungkit kembali masa lalu Maia penuh dengan duka yang penuh kecaman. Hal ini merupakan pelanggaran maksim pujian. Pada maksim pujian penutur maupun mitra tutur berusaha untuk memaksimalkan pujian kepada orang lain dan meminimalkan cemoohan kepada orang lain karena dianggap tidak santun dalam berkomunikasi.

4. Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Kategori yang termasuk dalam pelanggaran maksim kerendahan hati, apabila penutur menambah rasa hormat kepada diri sendiri dan mengurangi rasa tidak hormat kepada diri sendiri. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada konten *YouTube* Boy Willam dalam segmen #Dibalik Pintu dengan Maia Estianty, ditemukan sebanyak 8 data yang telah melanggar persyaratan maksim kerendahan hati.

Boy : So it's your bathroom? oh wow your bathroom is so nice

Maia : Tadi ruangan ini ga segede ini akhirnya gue ngorbanin kamar sebelah.

Data yang telah ditemukan tidak sesuai dengan maksim kerendahan hati sebaliknya memberikan pelanggaran dilakukan dengan memberikan pujian pada diri sendirinya yang terkesan untuk menyombongkan apa yang dimiliki.

5. Pelanggaran Maksim Kesepakatan

Kategori yang termasuk dalam pelanggaran maksim kesepakatan, apabila terjadi kondisi di mana penutur menambah ketidaksesuaian pada pendapat orang lain. Pada konten *YouTube* Boy Willam dalam segmen #Dibalik Pintu dengan Maia Estianty, ditemukan sebanyak 7 data yang melanggar maksim kesepakatan. Berikut salah satu datanya.

Boy : malem malem lu bisa liat bintang kali ya, ga ya? Maia : enggalah ini kan ga tembus pandang itu

Boy : oh oke asal gaada abang abang ngintip lu aja ya Maia : enggalah ga mungkin ga mungkin kalau ini

Berdasarkan data tuturan yang didapatkan sebaliknya yaitu tidak sependapat dengan pernyataan yang diutarakan oleh mitra tutur dengan terkesan memaksakan kehendaknya.

6. Pelanggaran Maksim Kesimpatian

Kategori yang termasuk dalam pelanggaran maksim kesimpatian terjadi apabila penutur secara terbuka terlalu memaksimalkan antipati dan meminimalkan simpati kepada mitra tutur. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada konten *YouTube* Boy Willam dalam segmen #Dibalik Pintu dengan Maia Estianty ditemukan pelanggaran maksim kesimpatian sebanyak 5 tuturan.

Boy : Kalau misalkan anak bunda nikah siapa nanti yang berdiri di altar? Bunda dan Mas Dhani atau..?

Maia : Kayaknya pernikahan gue kemaren sama Mas Irwan tu ga ada yang berdiri di samping kita.

Tuturan tersebut merupakan pelanggaran maksim kesimpatian. Boy William jelas mengetahui Maia adalah seseorang yang dulunya pernah bercerai dengan Ahmad Dhani dan memiliki tiga orang anak. Dengan menuturkan pertanyaan yang demikian akan membuat penutur tidak nyaman dan memaksimalkan rasa antipati saat berkomunikasi. Hal ini menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kesantunan berbahasa yang telah dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwa pada konten *YouTube* Boy William dalam segmen #Dibalik Pintu dengan Maia Estianty terdapat 6 maksim pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur.

Pertama pada maksim kearifan pematuhannya sebanyak 7% dan pelanggaran yang dilakukan sebanyak 19%. Kedua dalam maksim kedermawanan ditemukan pematuhannya sebanyak 10% dan pelanggarannya sebanyak 11%. Ketiga pada maksim pujian ditemukan pematuhan kesantunan berbahasa sebanyak 27% dan pelanggarannya sebanyak 18%. Keempat data maksim kerendahan hati ditemukan pematuhan kesantunan berbahasa sebanyak 8% dan pelanggarannya sebanyak 21%. Kelima pada maksim kesepakatan ditemukan pematuhan kesantunan berbahasa penutur dan mitra tutur sebanyak 36% dan pelanggarannya sebanyak 18%. Terakhir dalam maksim kesimpatian ditemukan pematuhan kesantunan berbahasa penutur dan mitra tutur sebanyak 12% dan pelanggarannya sebanyak 13%. Dari persentase tersebut dapat dilihat bahwa konten *YouTube* Boy William dalam segmen #DibalikPintu dengan Maia Estianty mencerminkan karakteristik kesantunan berbahasa yang cukup baik. Hanya saja di beberapa tuturan masih ada yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa, namun persentasenya relatif kecil.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajjah, Nur. Budiono, Taat. 2021. "Analisis Tuturan Boy William Pada Segmen "Dibalik Pintu" Di Kanal *YouTube* Boy William", (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Unpam Volume 2 No. 1, November).
- Chaer, A., Agustina, L. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Fatty F, Muh. N, dan Andi S. A. 2016. "*YouTube* Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makasarvidgram", (Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol. 5 No.2 Juli – Desember).
- Fitrah, M. Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Keraf, Gorys. (2004). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Nusa Indah Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Gramedia.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Universitas Indonesia.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nirmala, A.F. dkk. 2020. "Campur Kode dalam Tuturan Video Blog *YouTube* Agung Hapsah "Fintech". (Jurnal Kredo Vol. 4 No. 1 Oktober).
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Kajian Sosiolinguistik Ihwal Kode dan Alih Kode*. Ghalia Indonesia.
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik: Suatu pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Graha Ilmu.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilachakra.
- Suwito. 1989. *Sosiolinguistik, Pengantar Awal*. Hanary Offset.
- Wardhaugh, R., Fuller, J. M. 2015. *An Introduction to Sociolinguistics*. Blackwell Publishing.